

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap media mempunyai pandangan dan penilaian tersendiri dalam membingkai sebuah berita. Adapun setiap berita merupakan hasil dari konstruksi dari suatu realitas sosial yang ada. Salah satu faktor mengapa setiap media berbeda dalam pengemasan berita yakni dikarenakan setiap pekerja di media mempunyai latar belakang dan ideologi yang berbeda pula. Selain hal tersebut, pemilihan sudut pandang atau *angel* berita, pemilihan judul, diksi yang dipakai, grafis maupun foto yang digunakan pasti berbeda dari media satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari empat perangkat framing model Robert N. Entman, *framing* Jawa Pos Radar Malang terhadap pemberitaan tragedi Kanjuruhan Malang dilihat sebagai kelalaian yang dilakukan oleh PT LIB, panpel dan tindakan berlebihan dari aparat keamanan dalam menangani kerusuhan yang terjadi. Hal ini dapat dilihat bagaimana Jawa Pos Radar Malang dalam mendefinisikan masalah (*Define Problems*) terkait pemberitaan tragedi Kanjuruhan Malang.

(*Diagnose Cause*) dalam pemberitaan ini Jawa Pos Radar Malang menuliskan bahwasanya Panpel-PT LIB-Aparat merupakan penyebab masalah, dikarenakan pihak tersebut mengabaikan mitigasi kerusuhan dan juga kelalaian dari panitia dan tindakan berlebihan dari aparat keamanan.

(Make Moral Judgement) dalam pemberitaan ini Jawa Pos Radar Malang menuliskan aturan yang telah dibuat sebenarnya bukan tanpa alasan. Aturan tersebut dimaksudkan untuk memastikan keselamatan dan keamanan di dalam dan sekitar stadion baik sebelum, selama, dan setelah pertandingan atau kompetisi. Ketika suatu peristiwa terjadi maka regulasi yang sudah ditetapkan bisa dapat meminimalisir dampak dari suatu bencana tersebut.

(Treatment Recommendation) dalam pemberitaan ini Jawa Pos Radar Malang menuliskan keseriusan dari tim TGIPF yang diketuai Mahfud MD untuk menangani, memahami dan juga mengusut secara tuntas sehingga keadilan benar-benar ditegakkan sesuai dengan apa yang telah diperbuat. Juga dengan adanya bantuan fasilitas kesehatan dari pemerintah.

B. Saran

Adapun setelah menganalisis framing berita tragedi Kanjuruhan Malang edisi 2-14 Oktober 2022 dengan menggunakan metode framing Robert N Entman tentu tidaklah sempurna. Masih ada banyak hal yang perlu dibenahi baik itu data yang diperoleh dan juga kepenulisan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kebaikan peneliti kedepannya.

Tulisan ini juga diharapkan semoga bermanfaat dan mampu memberikan tambahan wawasan bagi pembaca, memberikan gambaran penelitian tentang analisis framing dengan menggunakan model Rober N Entman dan juga menjadikan sebuah sumbangsih bagi kampus maupun peneliti-peneliti yang lain.